

Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP IT Nur Inayah, Kabupaten Kampar

Muhammad Chatibul Umam[✉], Muhammad Ja'far Siddiq¹, Nur Azizah²

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Hamzah Al-Fansuri Sibolga Baru

DOI: <https://doi.org/10.63911/qg64g416>

Abstract

This research is motivated by the low level of students' understanding of Islamic jurisprudence (fiqh) in worship at Nur Inayah Islamic Junior High School in Kampar Regency, which demonstrates the importance of more concrete and applicable learning innovations. This study aims to assess the effectiveness of the demonstration method in improving students' understanding of Islamic Religious Education (PAI). The approach used is descriptive qualitative, with research subjects including PAI teachers, the principal, and students selected through purposive sampling techniques. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using an interactive analysis model that includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested through triangulation of sources and methods. The results show that the demonstration method is effective in improving students' understanding, especially on ablution, prayer, and funeral arrangements. This method provides concrete learning experiences through direct practice, so that students more easily understand the concepts in depth. In addition, this method also increases students' learning motivation and self-confidence.

Keywords: Demonstration Method; Student Understanding; Islamic Religious Education; Islamic Religious Education Learning

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap materi fikih ibadah di SMP IT Nur Inayah Kabupaten Kampar, yang menunjukkan pentingnya inovasi pembelajaran yang lebih konkret dan aplikatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian meliputi guru PAI, kepala sekolah, dan siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, terutama pada materi wudhu, salat, dan penyelenggaraan jenazah. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang konkret melalui praktik langsung, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep secara mendalam. Selain itu, metode ini juga meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi; Pemahaman Siswa; Pendidikan Agama Islam; Pembelajaran PAI

Copyright (c) 2026 Muhammad Chatibul Umam, Muhammad Ja'far Siddiq, Nur Azizah

✉ Corresponding author:

Email Address: chatibulumam33@gmail.com

Received 30 Maret 2026, Revised 20 April 2026, Accepted 30 April 2026, Published 01 Mei 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga pendidikan formal, khususnya pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT), memiliki peran strategis dalam membentuk karakter spiritual dan moral peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif berupa pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan keterampilan praktis dalam menjalankan ibadah (*skill of worship*) serta internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI dituntut mampu menghadirkan pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan bermakna. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak dan prosedural, seperti pada aspek fikih ibadah. Berdasarkan observasi awal di SMP IT Nur Inayah Kabupaten Kampar, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih cenderung didominasi oleh metode ceramah. Penggunaan metode ini dalam jangka panjang berpotensi menimbulkan verbalisme, yaitu kondisi ketika siswa mampu menghafal konsep atau istilah keagamaan, tetapi belum memahami makna dan tata cara pelaksanaannya secara benar. Akibatnya, tingkat pemahaman siswa terhadap materi PAI, khususnya yang berkaitan dengan praktik ibadah, masih tergolong rendah.

Rendahnya pemahaman siswa tersebut juga dipengaruhi oleh minimnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi secara pasif, sehingga daya serap terhadap materi menjadi kurang optimal. Padahal, pemahaman dalam pembelajaran tidak hanya mencakup kemampuan mengingat, tetapi juga kemampuan menginterpretasikan, menjelaskan kembali, serta menerapkan konsep dalam situasi nyata (Mesah et al., 2020). Dalam konteks PAI, pemahaman yang baik sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan siswa dalam mengamalkan ajaran Islam secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam pemilihan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Salah satu metode yang dinilai relevan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan cara penyajian pembelajaran melalui peragaan suatu proses atau prosedur tertentu, baik secara langsung maupun menggunakan media, sehingga siswa dapat mengamati secara konkret langkah-langkah yang dilakukan. Melalui metode ini, pembelajaran menjadi lebih visual, kontekstual, dan mudah dipahami karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara simultan (McLain, 2018).

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI memiliki relevansi yang kuat, terutama bagi siswa tingkat SMP yang berada pada tahap perkembangan menuju berpikir formal, namun masih membutuhkan dukungan visual dan pengalaman konkret untuk memahami konsep yang kompleks. Demonstrasi memungkinkan siswa memperoleh gambaran utuh mengenai tata cara pelaksanaan ibadah, seperti shalat jenazah atau manasik haji, sehingga dapat meminimalisir kesalahan persepsi dan meningkatkan ketepatan praktik. Selain itu, pendekatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar pada ranah psikomotorik, yang selama ini seringkali belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki efektivitas dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Metode ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, memperjelas konsep yang bersifat prosedural, serta membantu siswa dalam menghubungkan teori dengan praktik secara langsung (Siregar, 2024). Dengan demikian, metode demonstrasi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran PAI (Karmadi, 2022). Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi belum dilakukan secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP IT Nur Inayah Kabupaten Kampar, penggunaan metode ini masih belum konsisten dan belum menjadi bagian integral dalam setiap proses pembelajaran. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menyebabkan siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi praktik secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal pembelajaran PAI dengan praktik yang berlangsung di kelas. Kondisi tersebut menjadikan penelitian ini menarik dan penting untuk dilakukan. Menariknya penelitian ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya

mengkaji teori efektivitas metode demonstrasi, tetapi juga menelaah secara langsung implementasinya dalam konteks nyata pembelajaran PAI di sekolah berbasis Islam terpadu. Selain itu, penelitian ini berupaya menghubungkan antara aspek kognitif (pemahaman konsep) dan psikomotorik (keterampilan praktik ibadah), yang selama ini seringkali belum terintegrasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dalam melihat pembelajaran PAI secara lebih holistik.

Adapun urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI agar tidak hanya menghasilkan siswa yang mengetahui ajaran agama, tetapi juga mampu mengamalkannya secara benar. Jika permasalahan rendahnya pemahaman ini tidak segera diatasi, maka dikhawatirkan akan berdampak pada terbentuknya praktik keagamaan yang kurang tepat di kalangan siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat, seperti metode demonstrasi, guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran PAI, khususnya pada materi yang bersifat praktik. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran PAI di SMP IT Nur Inayah Kabupaten Kampar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapannya, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI yang lebih efektif, aktif, dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran, khususnya terkait implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Nur Inayah Kabupaten Kampar. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali secara komprehensif berbagai aspek yang berkaitan dengan perilaku, strategi, serta pengalaman guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Creswell, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Nur Inayah Kabupaten Kampar. Subjek penelitian terdiri atas guru PAI sebagai informan utama, serta kepala sekolah dan siswa sebagai informan pendukung. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam dan akurat mengenai implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran serta aktivitas guru dalam menerapkan metode demonstrasi di kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada guru PAI, kepala sekolah, dan siswa guna memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta kendala dalam penerapan metode demonstrasi. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian (Moleong, 2018).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan

triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui teknik ini, diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi (Miles & Huberman, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di SMP IT Nur Inayah, Kabupaten Kampar dipaparkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Nur Inayah Kabupaten Kampar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diketahui bahwa pelaksanaan metode demonstrasi dilakukan terutama pada materi yang bersifat praktik, seperti tata cara wudhu, salat, dan penyelenggaraan jenazah. Guru menjelaskan bahwa metode ini diawali dengan penjelasan teori, kemudian dilanjutkan dengan peragaan langsung oleh guru, dan diakhiri dengan praktik siswa secara bergantian.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara berikut:

"Metode demonstrasi kami terapkan terutama pada materi yang membutuhkan pemahaman praktik, seperti wudhu, salat, dan penyelenggaraan jenazah. Saya biasanya menjelaskan terlebih dahulu, lalu memperagakan langkah-langkahnya di depan kelas. Setelah itu, siswa diminta menirukan agar mereka benar-benar memahami prosesnya." (Wawancara dengan Ibu Rosita Selaku Guru PAI, 15 Maret 2026).

Pendapat tersebut diperkuat oleh kepala sekolah yang menjelaskan bahwa penerapan metode demonstrasi sudah menjadi bagian dari strategi pembelajaran aktif di sekolah.

"Guru PAI di sini sudah menerapkan metode demonstrasi dengan baik. Kami melihat bahwa metode ini membuat siswa lebih aktif dan memahami materi dengan lebih mendalam karena mereka tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat dan mempraktikkan langsung." (Wawancara dengan Bapak Ahmad Selaku Kepala Sekolah, 15 Maret 2026).

Sementara itu, siswa juga menyampaikan bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi membuat suasana kelas lebih menarik dan mudah dipahami.

"Kalan belajar PAI pakai demonstrasi, kami jadi lebih semangat. Misalnya waktu belajar wudhu, kami bisa langsung praktik dan tahu mana yang benar. Jadi tidak hanya mendengarkan penjelasan guru." (Wawancara dengan Siswa Reza, 15 Maret 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode demonstrasi di SMP IT Nur Inayah dilakukan secara sistematis dan interaktif. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan contoh konkret, sementara siswa aktif mengikuti dan mempraktikkan materi yang diajarkan.

2. Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Nur Inayah Kabupaten Kampar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, implementasi metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa dengan metode ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan dalam praktik nyata.

"Dengan metode demonstrasi, siswa lebih mudah memahami materi karena mereka melihat langsung dan mencoba sendiri. Misalnya dalam pelajaran salat, mereka jadi tahu urutan gerakan dan bacaan dengan benar. Hasilnya, nilai praktik mereka meningkat dan lebih percaya diri." (Wawancara dengan Ibu Rosita Selaku Guru PAI, 15 Maret 2026).

Kepala sekolah juga menegaskan bahwa penerapan metode demonstrasi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan sikap religius siswa.

“Setelah guru menerapkan metode demonstrasi, kami melihat peningkatan dalam hasil belajar siswa, terutama pada aspek praktik ibadah. Selain itu, siswa juga lebih disiplin dan memahami makna ibadah yang mereka lakukan.” (Wawancara dengan Bapak Ahmad Selaku Kepala Sekolah, 15 Maret 2026).

Siswa pun mengakui bahwa metode demonstrasi membantu mereka memahami pelajaran PAI dengan lebih baik.

“Kalan guru langsung memperagakan, kami jadi cepat paham. Misalnya waktu belajar salat, kami bisa tahu gerakan yang benar dan bisa memperbaiki kalau salah. Jadi lebih mudah mengingat.” (Wawancara dengan Reza Selaku Siswa, 15 Maret 2026).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa implementasi metode demonstrasi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa. Melalui kegiatan praktik langsung, siswa memperoleh pengalaman belajar yang konkret, sehingga pemahaman mereka terhadap materi PAI menjadi lebih mendalam dan aplikatif.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Nur Inayah Kabupaten Kampar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan metode demonstrasi, di antaranya dukungan fasilitas sekolah, antusiasme siswa, serta kesiapan guru dalam merancang pembelajaran.

“Sekolah menyediakan alat peraga seperti perlengkapan wudhu dan salat, jadi kegiatan demonstrasi bisa berjalan lancar. Siswa juga sangat antusias, apalagi kalau mereka bisa praktik langsung. Itu membuat pembelajaran jadi lebih hidup.” (Wawancara dengan Ibu Rosita Selaku Guru PAI, 15 Maret 2026).

Kepala sekolah menambahkan bahwa dukungan kebijakan sekolah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi metode ini.

“Kami mendukung guru dengan menyediakan sarana dan waktu tambahan jika diperlukan. Selain itu, kami juga mendorong guru untuk terus berinovasi agar pembelajaran PAI lebih menarik dan bermakna.” (Wawancara dengan Bapak Ahmad Selaku Kepala Sekolah, 15 Maret 2026).

Namun demikian, guru juga mengungkapkan adanya beberapa kendala dalam penerapan metode demonstrasi, seperti keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang banyak.

“Kendalanya biasanya waktu yang terbatas, karena kalau siswa banyak, tidak semua bisa praktik secara bersamaan. Selain itu, perlu persiapan alat dan tempat yang cukup agar kegiatan berjalan efektif.” (Wawancara dengan Ibu Rosita Selaku Guru PAI, 15 Maret 2026).

Siswa juga menyampaikan kendala serupa, terutama terkait waktu praktik yang terbatas.

“Kadang waktunya kurang, jadi tidak semua bisa praktik lama. Tapi guru biasanya memberi kesempatan bergantian supaya semua bisa mencoba.” (Wawancara dengan Siswa Reza, 15 Maret 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi metode demonstrasi meliputi dukungan fasilitas, kebijakan sekolah, dan antusiasme siswa. Sementara faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, serta kebutuhan persiapan alat dan tempat yang memadai. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengoptimalkan pelaksanaan metode ini agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Secara konseptual, metode demonstrasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada kegiatan memperlihatkan proses atau cara kerja suatu konsep agar peserta didik dapat memahami materi secara konkret. Metode ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena banyak materi yang bersifat praktik, seperti tata cara wudhu, salat, dan penyelenggaraan jenazah. Menurut Febriansyah & Samin (2025), metode demonstrasi membantu siswa memahami konsep melalui pengamatan langsung dan praktik nyata, sehingga

pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diingat. Selain itu, Morris (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan melalui pengalaman konkret dan interaksi dengan lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa, diketahui bahwa pelaksanaan metode demonstrasi di SMP IT Nur Inayah dilakukan secara sistematis. Guru memulai pembelajaran dengan penjelasan teori, kemudian memperagakan langkah-langkah ibadah di depan kelas, dan selanjutnya siswa diminta untuk menirukan secara bergantian. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam setiap tahap kegiatan, sementara siswa aktif memperhatikan dan mempraktikkan. Kepala sekolah mendukung penerapan metode ini karena dinilai mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami karena mereka dapat melihat dan mencoba langsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdi & Nurachadijat (2023) yang menjelaskan bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan keterampilan ibadah siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keagamaan. Penelitian lain oleh Paradisa et al., (2023) juga menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna.

Berdasarkan temuan penelitian dan penelitian relevan tersebut dapat dianalisis bahwa pelaksanaan metode demonstrasi di SMP IT Nur Inayah telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori pembelajaran aktif. Guru berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kontekstual, di mana siswa tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik nyata. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan membentuk keterampilan keagamaan siswa secara menyeluruh.

Secara konseptual, teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Dalam konteks pembelajaran PAI, metode demonstrasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamati, meniru, dan mempraktikkan secara langsung, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam. Kolb (2023) dalam teori *experiential learning* menjelaskan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa mengalami, merefleksikan, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Selain itu, penelitian oleh Jambak et al., (2025) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman konseptual mereka terhadap materi keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa, diketahui bahwa implementasi metode demonstrasi di SMP IT Nur Inayah berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Guru menyampaikan bahwa siswa lebih mudah memahami materi seperti salat dan wudhu karena mereka melihat dan mempraktikkan langsung. Kepala sekolah menambahkan bahwa hasil belajar siswa meningkat, terutama dalam aspek praktik ibadah. Siswa juga mengaku lebih percaya diri dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran PAI karena pembelajaran terasa lebih nyata dan menyenangkan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisni & Fauza (2024) yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan aplikatif siswa karena mereka belajar melalui pengalaman langsung. Penelitian oleh Abas & Majid (2025) juga memperkuat bahwa *experiential learning* berbasis demonstrasi membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai keagamaan melalui praktik nyata.

Berdasarkan temuan penelitian dan penelitian relevan tersebut dapat dianalisis bahwa implementasi metode demonstrasi di SMP IT Nur Inayah efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI. Melalui keterlibatan aktif dan pengalaman langsung, siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode demonstrasi menjadi sarana penting dalam membentuk pemahaman keagamaan yang utuh dan aplikatif.

Secara konseptual, keberhasilan penerapan metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Menurut Hamalik (2017), faktor pendukung meliputi kesiapan guru, fasilitas belajar, dukungan lingkungan, serta motivasi siswa. Penelitian terbaru oleh Lestari (2023) menambahkan bahwa dukungan kepala sekolah dan ketersediaan sarana pembelajaran menjadi aspek penting dalam keberhasilan metode demonstrasi. Sementara itu, teori manajemen pembelajaran dari Mulyasa (2023) menekankan pentingnya perencanaan dan pengelolaan waktu agar kegiatan demonstrasi berjalan efektif dan semua siswa dapat berpartisipasi secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa, diketahui bahwa faktor pendukung implementasi metode demonstrasi di SMP IT Nur Inayah meliputi dukungan fasilitas sekolah, kebijakan kepala sekolah, kesiapan guru, dan antusiasme siswa. Sekolah menyediakan alat peraga ibadah dan ruang praktik yang memadai. Namun, guru juga menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang banyak, sehingga tidak semua siswa dapat praktik secara bersamaan. Guru mengatasi hal ini dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil agar semua tetap terlibat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharismatika & Yusuf (2024) yang menemukan bahwa kendala umum dalam penerapan metode demonstrasi adalah keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang besar, namun dapat diatasi dengan strategi pembelajaran kelompok. Selain itu, penelitian oleh Rel (2023) menunjukkan bahwa hambatan teknis seperti kurangnya sarana dan waktu dapat diminimalkan melalui perencanaan yang matang dan dukungan manajemen sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian dan penelitian relevan tersebut dapat dianalisis bahwa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode demonstrasi di SMP IT Nur Inayah saling memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Dukungan fasilitas, kebijakan sekolah, dan motivasi siswa menjadi kekuatan utama, sedangkan keterbatasan waktu dan jumlah siswa menjadi tantangan yang perlu dikelola dengan baik. Secara keseluruhan, guru telah mampu mengoptimalkan faktor pendukung dan meminimalkan hambatan, sehingga metode demonstrasi tetap berjalan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di SMP IT Nur Inayah Kabupaten Kampar, metode demonstrasi terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran PAI melalui tiga tahap sistematis: penjelasan teori, peragaan langsung, dan praktik bergantian. Metode ini berhasil mentransformasikan materi abstrak menjadi pemahaman konkret, meningkatkan hasil belajar praktik, kepercayaan diri, dan motivasi siswa pada materi wudhu, salat, dan penyelenggaraan jenazah. Keberhasilan didukung oleh fasilitas memadai, kebijakan sekolah suportif, dan kesiapan guru, sementara kendala keterbatasan waktu dan jumlah siswa diatasi melalui pembagian kelompok kecil. Metode demonstrasi direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran PAI untuk membentuk keterampilan keagamaan siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S., & Majid, R. (2025). Reconstruction of Experiential Learning Methods in Islamic Religious Education Learning as a Strategy for Internalizing Religious Moderation Values. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 180–192.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Febriansyah, H., & Samin, S. (2025). Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Kelas VI di SD Islam Annajah Bekasi. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 873–886. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4853>
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Herdi, H., & Nurachadijat, K. (2023). Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Islam Masagi Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Inspirasi*

Pendidikan (ALFIHRIS), 1(3), 180–199.

- Hidayat, R. (2022). Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman Konseptual dan Aplikatif Siswa pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Studi Islam*, 12(3).
- Jambak, W., Harahap, N., & Nasution, U. (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Pengalaman Dalam Menginternalisasikan Nilai Keimanan Kepada Allah SWT di SMA Muhammadiyah 5 Lubuk Pakam. *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2), 326–338.
- Karmadi. (2022). Efektivitas Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(6), 7980–7992.
- Kharismatika, A., & Yusuf, I. (2024). Implementasi Metode Pembiasaan Nilai-Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Patra Dharma 3 Balikpapan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 50898–50904.
- Kolb, D. A. (2023). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development (2nd ed.)*. NJ: Pearson Education.
- Lestari, D. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1).
- McLain, M. (2018). Emerging perspectives on the demonstration as a signature pedagogy in design and technology education. *International Journal of Technology and Design Education*, 28(4), 985–1000. <https://doi.org/10.1007/s10798-017-9425-0>
- Mesah, D. B., Wahyuni, S., & Liliek, T. (2020). Penerapan cooperative learning two stay two stray untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa SMA. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(2), 227–238. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.13461>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Morris, T. H. (2020). Experiential learning—a systematic review and revision of Kolb’s model. *Interactive Learning Environments*, 28(8), 1064–1077. <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1570279>
- Mulyasa, E. (2023). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Paradisa, A., Sa’dah, N., & Suweleh, W. (2023). Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini TK Kartika Jombang. *J-SES : Journal of Science, Education and Studies*, 2(3), 35–46. <https://doi.org/10.30651/jses.v2i3.21012>
- Rel. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI di SDN 4 Kradenan Kecamatan Purwoharjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(3).
- Siregar, J. (2024). Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI. *PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(3), 417–423.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trisni, N., & Fauza, N. (2024). Interactive Demonstration Learning to Improve Conceptual Understanding of Class VII Students Materials : Temperature, Heat, and Expansion. *Kasuari: Physics Education Journal*, 7(1), 109–118.